

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kenaikan jumlah wisatawan ke Kabupaten Pasaman, khususnya di kawasan Taman Wisata Equator Bonjol dan destinasi berbasis budaya di Nagari Ganggo Mudiak, merupakan hasil nyata dari penerapan kolaborasi model Pentahelix yang terkelola secara sinergis. Peran pemerintah terlihat melalui kebijakan pro-pariwisata, pembangunan infrastruktur utama seperti planetarium, plaza kulminasi, taman tematik, jalur evakuasi, dan perbaikan akses jalan, serta penyelenggaraan event tahunan titik kulminasi yang menjadi momentum promosi strategis. Akademisi berperan dalam riset potensi wisata, penyusunan strategi pengembangan berbasis data, pendampingan Pokdarwis, pelatihan pengelolaan destinasi, dan penguatan pemahaman masyarakat tentang keterkaitan fenomena astronomi dengan kearifan lokal Minangkabau. Pelaku usaha atau sektor bisnis mendukung melalui penyediaan fasilitas kuliner khas daerah, penginapan, layanan transportasi, dan produk UMKM yang memperkaya pengalaman wisatawan serta membuka peluang kerja lokal. Komunitas memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya, menghidupkan kembali tradisi yang terkait fenomena kulminasi, mengelola atraksi berbasis adat, serta terlibat aktif dalam pelayanan, kebersihan, dan keamanan kawasan. Media memperluas jangkauan promosi melalui pemberitaan positif, liputan event, kampanye digital, dan konten kreatif yang memperkuat citra Pasaman sebagai destinasi wisata edukatif dan budaya.

Faktor pendukung keberhasilan kolaborasi ini meliputi kebijakan pemerintah yang mendukung, kekayaan budaya dan fenomena alam unik seperti kulminasi matahari, perkembangan teknologi informasi yang mempermudah promosi digital, partisipasi pelaku usaha dalam mengembangkan paket wisata, dan antusiasme komunitas dalam menjaga identitas lokal. Event tahunan yang konsisten dilaksanakan turut memperkuat positioning Pasaman di mata wisatawan nasional maupun internasional.

Meski demikian, masih terdapat hambatan yang perlu segera diatasi agar kolaborasi Pentahelix dapat berkelanjutan. Hambatan tersebut mencakup belum optimalnya pengelolaan fasilitas seperti Tourist Information Center (TIC) yang belum beroperasi maksimal, rendahnya kesadaran kolektif sebagian masyarakat untuk terlibat aktif, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan destinasi, dan kurangnya kesinambungan promosi di luar periode event besar.

Secara keseluruhan, kolaborasi Pentahelix telah terbukti efektif dalam mendorong kenaikan jumlah wisatawan dengan mengintegrasikan kontribusi setiap aktor sesuai fungsi masing-masing, sehingga membentuk sistem pariwisata yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan perbaikan pada aspek pengelolaan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan promosi sepanjang tahun, model Pentahelix di Pasaman berpotensi menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di tingkat regional maupun nasional.

B. Saran

Pemerintah disarankan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pengembangan pariwisata dengan menetapkan standar operasional yang jelas bagi setiap fasilitas wisata, termasuk aktivasi penuh Tourist Information Center (TIC) dengan penempatan petugas tetap, jam operasional pasti, dan materi informasi yang menarik. Selain itu, pemerintah perlu menjaga konsistensi penyelenggaraan event tahunan sekaligus menambah agenda pendukung di luar periode kulminasi untuk menjaga arus wisatawan sepanjang tahun.

Akademisi diharapkan terus berperan aktif dalam memberikan riset terapan yang sesuai kebutuhan lapangan, termasuk pemetaan potensi wisata baru, analisis dampak sosial-budaya pariwisata, dan strategi promosi berbasis tren digital. Kegiatan pendampingan komunitas dan pelatihan berbasis kearifan lokal perlu diperluas agar masyarakat memiliki kapasitas setara dengan tuntutan industri wisata modern.

Pelaku Usaha disarankan untuk membentuk forum komunikasi bersama yang melibatkan pelaku UMKM, pengusaha penginapan, dan penyedia jasa wisata, sehingga tercipta kolaborasi paket wisata terpadu. Penguatan kualitas produk dan layanan, serta inovasi dalam pengemasan kuliner atau kerajinan khas, akan menambah nilai jual destinasi.

Komunitas perlu meningkatkan kesadaran kolektif melalui kegiatan berbasis partisipasi, seperti gotong royong rutin di kawasan wisata, pengelolaan atraksi budaya secara mandiri, dan keterlibatan aktif dalam promosi melalui media sosial pribadi. Kesadaran bahwa masyarakat adalah tuan rumah pariwisata harus menjadi nilai yang diinternalisasi bersama.

Media diharapkan memperluas jejaring promosi ke tingkat nasional dan internasional melalui kerja sama dengan influencer pariwisata, kanal YouTube tematik, dan media daring nasional. Produksi konten kreatif yang menonjolkan perpaduan sains (fenomena kulminasi) dan budaya lokal akan memperkuat daya tarik Pasaman sebagai destinasi unik.

Secara umum, keberlanjutan pengembangan pariwisata berbasis Pentahelix di Kabupaten Pasaman membutuhkan sinergi yang konsisten di antara semua unsur. Optimalisasi peran, penguatan komunikasi antaraktor, dan konsistensi program akan memastikan pariwisata Pasaman tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga tumbuh berkelanjutan dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

